

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Acquired Immune Deficiency Syndrom dan *Human Immunodeficiency Virus* atau lebih dikenal dengan sebutan *HIV/AIDS*, menjadi sebuah penyakit yang amat berbahaya dan menakutkan bagi masyarakat. Sampai awal 2006, jumlah kasus baru *HIV/AIDS* di dunia masih terus meningkat. *HIV/AIDS* menjadi epidemi sangat serius yang mengancam kesehatan masyarakat dunia. Meskipun berbagai upaya penanggulangan dan pencegahannya telah lama dilakukan organisasi-organisasi terkait dunia, namun belum dapat mengurangi jumlah penderita *HIV/AIDS*.

Kondisi ini juga terjadi di ~~Indonesia~~. Menurut data statistik yang dikeluarkan departemen kesehatan (depkes) Republik Indonesia (RI), Juni 2006 kasus *HIV/AIDS* di Indonesia berjumlah 10.859, terdiri dari 4.527 *HIV*, 6.332 *AIDS* dengan angka kematian sebesar 1.507 orang. Jumlah ini diperkirakan masih terus mengalami peningkatan, karena banyaknya kasus yang belum terdeteksi. Karena itu saat ini Indonesia sudah tergolong sebagai negara endemi *HIV/AIDS* yang memerlukan penanganan serius dari semua pihak.

Masalah *HIV/AIDS* ~~di Indonesia~~ tidak hanya menimbulkan masalah kesehatan saja, namun juga telah menimbulkan masalah sosial, budaya, ekonomi dan politik. Penderita *HIV/AIDS* tidak lagi pada orang dewasa namun bayi yang baru dilahirkan juga sudah terjangkit penyakit mematikan itu. Mencermati perkembangan kasus *HIV/AIDS* di Indonesia mencapai situasi yang sangat

mengkhawatirkan sehingga menjadi persoalan negara yang mendesak, ini karena peningkatan kasus *HIV/AIDS* akhir-akhir ini berasal dari kalangan remaja. Berdasarkan golongan umur kasus *HIV/AIDS* di Indonesia, sebanyak 3.427 kasus berusia sekitar 20-29 tahun.

Berbagai masalah dialami remaja di Indonesia, selain masalah pendidikan, permasalahan lain yang dialami remaja adalah gencarnya serbuan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, Zat Adiktif lainnya), yang bermuara pada semakin meningkatnya jumlah penderita *HIV/AIDS* di kalangan remaja. Pengguna obat-obatan terlarang dengan menggunakan jarum suntik berpeluang besar tertular *HIV/AIDS*. Remaja merupakan golongan masyarakat yang rentan terhadap penyalahgunaan narkoba (narkotika, psikotropika dan obat berbahaya) karena selain memiliki sifat dinamis, energik, dan selalu ingin mencoba, remaja juga memiliki kecenderungan mudah tergoda dan putus asa sehingga mudah jatuh pada penyalahgunaan narkoba. Ketika remaja sudah terkena narkoba, maka ini merupakan masalah yang serius karena dapat merusak masa depan remaja. Proporsi penduduk usia remaja di Indonesia sekitar 30 persen dari jumlah penduduk Indonesia. Karena itu perlu penanganan yang serius dalam upaya memberantas permasalahan narkoba yang berdampak pada peningkatan *HIV/AIDS* di Indonesia.


Selain dari kasus narkoba, *HIV/AIDS* juga dapat disebabkan oleh beberapa cara, diantaranya melalui hubungan seks dengan pasangan yang mengidap *HIV/AIDS*, Transfusi darah yang mengandung *HIV/AIDS*, penggunaan jarum


suntik untuk *tattoo* atau tindik, dan juga melalui ibu hamil yang mengidap *HIV/AIDS* kepada janinnya.

Sebagai salah satu kota pariwisata di Indonesia yang memiliki mobilitas masyarakat cukup tinggi, penyebaran *HIV/AIDS* di Yogyakarta tergolong sangat cepat, terutama pada usia muda. Tahun 2005 jumlah penderita *HIV/AIDS* melonjak empat kali lipat dibanding tahun sebelumnya (sebagian penderitanya dari kalangan mahasiswa). Berdasarkan data dinas kesehatan Yogyakarta, jumlah penderita *HIV/AIDS* tahun 2005 mencapai 187, tahun sebelumnya 48 orang. Meski beberapa upaya penanggulangan dilakukan pemerintah Yogyakarta bersama lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) terkait, baik melalui penyuluhan-penyuluhan tentang *HIV/AIDS* atau juga bentuk tindakan yang bersifat edukatif, namun belum mampu menekan jumlah penderita *HIV/AIDS*. Hal ini karena demikian kompleksnya masalah *HIV/AIDS* serta banyaknya faktor pendorong meningkatnya kasus *HIV/AIDS* tersebut, misalnya: *IDU (Injecting Drugs Users)* di penjara dan jalanan, *Tatto*, Seks tidak aman, migrasi penduduk, Pekerja Seks Komersial (PSK), pekerja musiman dan kost, daya tarik wisata dan lain-lain.

Pada kondisi yang mengkhawatirkan sekarang ini, pemerintah, masyarakat, para orang tua dan lembaga-lembaga terkait harus bekerja sama untuk pencegahan kasus itu. Pencegahan dan pemberantasan terhadap penyebab adanya *HIV/AIDS*, memerlukan upaya sinergis yang komprehensif multidimensional, sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal. Salah satu upaya mengurangi jumlah kasus *HIV/AIDS* di Indonesia, khususnya Yogyakarta adalah melalui iklan layanan masyarakat (ILM).

Sebagai salah satu upaya untuk menekan jumlah kasus *HIV/AIDS* di Yogyakarta, iklan layanan masyarakat *HIV/AIDS* yang ditujukan untuk para remaja dimana mereka berpotensi besar sebagai penderita *HIV/AIDS* sangat diperlukan. Kampanye iklan ini dirancang, disusun dan disampaikan secara komprehensif dan sistematis. Fakta di lapangan, iklan anti *HIV/AIDS* masih jarang dijumpai, baik di media massa maupun media cetak. Metode yang efektif dan efisien dalam bentuk iklan anti *HIV/AIDS* ini ditujukan sebagai suatu gerakan perlawanan terhadap gencarnya penyebaran *HIV/AIDS*. Iklan ini diharapkan dapat menyadarkan masyarakat, khususnya remaja, serta membujuk remaja untuk menjauhi segala hal yang berpotensi terkena *HIV/AIDS*, sehingga jumlah penderita dapat dikurangi atau bahkan dihilangkan. Untuk itu iklan anti *HIV/AIDS* untuk remaja dirancang dengan jelas, konsep periklanan disesuaikan dengan sasaran iklan yang dituju.

Iklan layanan masyarakat berfungsi sebagai salah satu bentuk iklan *persuasive*. ILM ini diharapkan mampu membujuk khalayak, terutama remaja sebagai target audiensnya untuk bertindak seperti dalam pesan iklan tersebut. Pada umumnya remaja telah mengetahui tentang *HIV/AIDS*, untuk itu ILM ini tidak menginformasikan mengenai apa dan bagaimana *HIV/AIDS*, namun lebih pada upaya mempengaruhi dan membujuk remaja untuk tidak terlibat dengan hal-hal yang dapat menyebabkan *HIV/AIDS*. 

Media yang dipilih adalah media luar ruang, billboard. Sebagai salah satu media cetak, billboard dinilai memiliki efek periklanan yang cukup tinggi mengingat jangkauan yang relatif lebih besar jika didukung oleh pemilihan lokasi 

penempatan yang tepat. Sebagai wilayah dengan karakteristik mayoritas masyarakatnya memiliki mobilitas tinggi, media ini relatif efektif karena sering kali dijumpai masyarakat ketika sedang melakukan mobilitas di luar rumah. Jika melalui media ini masyarakat (remaja) terbujuk dan mengikuti isi pesan iklan maka lambat laun penyebaran penyakit berbahaya ini berkurang atau bahkan dapat dihilangkan.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, bahwa semakin meningkatnya jumlah kasus *HIV/AIDS* di Indonesia (khususnya Yogyakarta) di usia remaja, Namun demikian, iklan layanan masyarakat mengenai anti *HIV/AIDS* baik melalui media cetak maupun media elektronik belum banyak terlihat. Oleh karena itu dalam rangka memperkecil atau menekan jumlah kasus *HIV/AIDS* ini, perlu diupayakan suatu metode yang efektif melalui iklan layanan masyarakat anti *HIV/AIDS*. Iklan ini diharapkan dapat membujuk masyarakat (khususnya remaja) sehingga jumlah kasus *HIV/AIDS* dapat dikurangi atau bahkan dihilangkan. Bertolak dari itu maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1.2.1. Bagaimanakah tanggapan masyarakat Yogyakarta mengenai perencanaan iklan layanan masyarakat anti *HIV/AIDS* untuk remaja?
- 1.2.2. Apakah iklan layanan masyarakat anti *HIV/AIDS* untuk remaja melalui billboard itu sudah efektif?

kitanya ddi = (a)

1.3. Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah:

1.3.1. Untuk mengetahui tanggapan masyarakat mengenai perencanaan iklan layanan masyarakat anti *HIV/AIDS* yang ditujukan untuk remaja.

- a* ~~Untuk memperoleh~~ konsep kreatif komunikasi persuasif sebagai upaya mempengaruhi target audiens agar memahami dan menjahui segala hal yang berdampak pada *HIV/AIDS*.
- b* ~~Untuk memperoleh~~ desain komunikasi visual yang komunikatif yang dapat menarik perhatian target audiens ILM.

1.3.2. Untuk mengetahui efektifitas iklan layanan masyarakat anti *HIV/AIDS* yang ditujukan untuk remaja melalui media luar ruang (billboard) di Yogyakarta.

1.4. Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan memperoleh beberapa manfaat dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1.4.1. Bagi penulis

Kegiatan penelitian ini merupakan kesempatan yang besar untuk menerapkan teori-teori periklanan pada praktek yang sebenarnya, terutama dalam menyusun perencanaan periklanan sebuah iklan layanan masyarakat anti *HIV/AIDS* untuk remaja.

1.4.2. Komisi Penanggulangan AIDS Daerah (KPAD) di wilayah Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat mendatangkan manfaat khususnya berkaitan dengan program periklanan untuk iklan layanan masyarakat anti *HIV/AIDS* sebagai salah satu upaya pencegahan meningkatnya kasus *HIV/AIDS* di Yogyakarta.

1.4.3. Bagi pihak lain

Pembaca maupun peminat baik praktisi maupun akademisi di bidang periklanan, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi utama, baik sebagai referensi maupun untuk dikembangkan dalam penelitian selanjutnya.